

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan menjadi salah satu faktor terpenting untuk menunjang penampilan bagi perempuan di kalangan remaja dan dewasa. Penampilan menarik menjadikan perempuan menggunakan kosmetik yang bertujuan untuk menambah kepercayaan diri dan melindungi kulit dari kerusakan akibat faktor lingkungan.

Kebutuhan kosmetik di Indonesia terus meningkat yang didorong oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi, kesadaran konsumen akan perawatan diri dan lingkungan, serta perkembangan industri di Indonesia. Berkembangnya kosmetik di Indonesia ini didorong oleh minat yang meningkat terhadap produk kecantikan. Wakil Menteri Perindustrian Indonesia, Faisol Riza menyatakan bahwa pertumbuhan industri kosmetik di Indonesia yang fenomenal tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan kosmetik di Indonesia dari 1.039 pada tahun 2023 yang meningkat menjadi 1.200 perusahaan pada tahun 2024.

Kosmetik didefinisikan sebagai sediaan atau campuran bahan yang dimaksudkan untuk digunakan pada permukaan luar tubuh, seperti kulit, rambut, kuku, bibir, dan bagian luar organ genital, serta gigi dan rongga mulut, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 445/MenKes/Permenkes/1998 (Tranggono & Latifah, 2007:6). Tujuan penggunaan sediaan tersebut adalah untuk menambah daya tarik, mengubah penampilan, membersihkan, melindungi, memelihara kesehatan, atau menghilangkan bau yang tidak sedap dibadan, tetapi tidak ditujukan untuk menyembuhkan ataupun mengobati penyakit. Sediaan kosmetik tidak hanya berfungsi dalam melindungi kulit dan meningkatkan penampilan, kosmetik juga dapat digunakan untuk merawat bagian tubuh lainnya, seperti bibir.

Bibir adalah salah satu bagian penting dari wajah manusia dan bertanggung jawab atas ekspresi wajah. Bibir memiliki berbagai fungsi penting, diantaranya sebagai artikulasi suara, mengunyah dan menelan, ekspresi wajah, dan sensasi karena bibir sensitif terhadap sentuhan, suhu dan tekanan. Bibir terdiri dari tiga lapisan, yaitu epidermis, dermis, dan subkutan (Kurnia Puspita, 2024:1-5). Jaringan

lunak dan tipis bibir yang ada pada struktur bibir membuat bibir menjadi rentan terhadap kerusakan, seperti rentan terhadap faktor lingkungan serta berbagai produk perawatan kesehatan, kosmetik, dan perawatan produk kulit lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan kulit seperti, bibir kering, pecah-pecah, dan kusam (Leana dan Savitri, 2022:73).

Bibir sehat adalah bibir yang terlihat segar dan tidak kering (Tilong, 2015:138). Masalah bibir kering dan pecah-pecah sering terjadi di negara tropis karena paparan sinar matahari yang berlebihan. Dalam kondisi cuaca yang dingin dan panas, paparan sinar ultraviolet (UV) dari matahari dapat merusak sel keratin bibir, yang dimana sel keratin bibir berfungsi untuk melindungi bibir (Jacobsen, 2011, diacu dalam Setiawan, dkk., 2022:21). Paparan berlebihan terhadap sinar matahari juga dapat merusak bibir dan mengurangi kelembaban alami bibir, sehingga membuatnya lebih rentan terhadap iritasi dan dehidrasi. Cuaca ekstrem yang terjadi seperti musim kemarau dimana suhu dapat meningkat dan kelembapan udara cenderung menurun, yang dapat menyebabkan penguapan kelembaban dari kulit dan bibir. Faktor lain yang dapat menyebabkan kerusakan bibir adalah kebiasaan buruk, seperti minum air putih terlalu sedikit, kekurangan Vitamin, dan menggunakan kosmetik yang tidak sesuai, yang dapat memperburuk kondisi bibir.

Menurut Kurnia Puspita (2024:19-30), menuliskan masalah umum pada bibir yang mengurangi keindahan bibir dan menyebabkan ketidaknyamanan bahkan rasa sakit. Masalah bibir yang dialami oleh banyak orang adalah bibir kering dan pecah-pecah. Masalah bibir tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yakni dehidrasi, cuaca ekstrem, kebiasaan menjilat bibir, alergi, kekurangan Vitamin, anemia, dan sirkulasi darah yang buruk.

Kerusakan bibir yang terjadi menjadi mengganggu penampilan dan juga rasa tidak nyaman sehingga memerlukan perawatan yang tepat. Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada bibir dapat diatasi dengan beberapa cara, diantaranya minum air yang cukup, hindari faktor pemicu masalah bibir, meminum *supplement* Vitamin tambahan, makan makanan kaya akan zat besi, gunakan kosmetik pelembab bibir untuk perlindungan dari sinar matahari, dan pemeriksaan kesehatan. Terdapat banyak jenis sediaan kosmetik bibir, seperti *lip stik*, *lip gloss*, *lip balm*, *lipstik cair*, dan *lip liner* (Tampubolon, 2023:312).

Lip balm merupakan salah satu kosmetik bibir yang diaplikasikan pada bibir dengan fungsi untuk melembabkan. Kandungan antioksidan yang terdapat dalam *lip balm* tidak hanya untuk melembabkan, namun juga berfungsi untuk melindungi bibir dari cuaca ekstrem yang menyebabkan permasalahan bibir. Kandungan antioksidan tersebut bisa didapatkan dari Vitamin C, pro-Vitamin A, *organosulfur*, *α-tocopherol*, *flavonoid*, *thymoquinone*, *statin*, *niasin*, *phycoyanin* (Wedhasari, A. 2014, diacu dalam Agustini & Gunawan, 2019:662). Menurut Kwunsiriwong, 2016, diacu dalam jurnal Luciano, dkk. 2024:6, *wax*, *butter*, dan minyak adalah bahan utama dalam pembuatan *lip balm* kosmetik. Disamping bahan utama tersebut, formulasi *lip balm* juga kerap memanfaatkan bahan alami yang mengandung antioksidan untuk memperkuat fungsi perlindungan dan perawatan bibir.

Pemanfaatan bahan alami yang aman, efektif, dan mudah diperoleh menjadi penting seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bahan alami dalam produk perawatan kulit, termasuk *lip balm*. Pemanfaatan bahan alami juga berfungsi untuk meminimalisir efek samping yang merugikan dari penggunaan kosmetik bibir yang mengandung bahan yang kurang baik bagi kesehatan jika digunakan dalam jangka panjang, seperti penggunaan bahan sintetis. Diharapkan bahwa penggunaan bahan alami dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan sintetis yang rentan terhadap efek samping.

Bahan alam yang mengandung antioksidan yang digunakan dalam *lip balm* diantaranya Kulit Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*), Buah Labu Kuning (*Curcubita moschata* D.), Daun Bidara (*Ziziphus spina-christi* L.), Buah Bit (*Beta vulgaris* L.), Rumput Laut (*Gracilaria SP*), Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.), Kulit Pisang (*Musa paradisiaca* var. *Sapientum*), Bunga Kecombrang (*Etligeria elatior* (Jack) R.M.S.m), Buah Bit (*Beta vulgaris*) (Agustina, dkk., 2023:298). Selain itu, bahan alam lainnya yang digunakan sebagai pelembab bibir yakni, mentimun (*Curcumis sativus* L.).

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu bahan alami yang sering ditemui dan dikonsumsi masyarakat Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan kosmetik terutama untuk perlindungan bibir. Selain sebagai bahan masakan, mentimun dikenal juga memiliki sifat yang dapat melembabkan karena kaya akan kandungan air dan Vitamin C sebagai antioksidan yang diharapkan dapat

memberikan efek yang positif dalam perawatan bibir. 100 gram mentimun mengandung 95,2 gram air dalam daging buah mentimun (Nugraheni, 2016:15). Mentimun tidak hanya memiliki air tetapi juga memiliki senyawa kimia yang membantu mengatasi masalah kulit seperti *flavonoid*, *saponin*, *steroid*, *tanin*, dan *alkaloid* yang memiliki sifat antimikroba (Sutyarso, 2019, diacu dalam Aprilliani, dkk., 2022:21). Selain kaya akan kandungan air yang tinggi dan Vitamin C, mentimun juga memiliki kandungan mineral, asam linoleat dan pro-Vitamin A yang ditemukan dalam buah mentimun (Putri, 2020:18-19).

Penelitian terdahulu yang memanfaatkan mentimun adalah penelitian yang dilakukan Micie Sariwating (2022) yang menggunakan ekstrak segar dari perasan buah mentimun dan jeruk nipis dalam sediaan *lip balm* diperoleh hasil penelitian *lip balm* dengan konsentrasi 5%, 6%, dan 7% dapat diformulasikan kedalam sediaan *lip balm*. Namun, *lip balm* dengan konsentrasi 7% mendapatkan hasil paling baik karena bibir menunjukkan kecerahan dan kelembaban.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian eksperimen mengenai “Uji Kelayakan *Lip Balm* Berbasis Ekstrak Buah Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Ditinjau Dari Karakteristik Fisik Dan Stabilitas” dengan formulasi 2gr, 5gr, dan 10gr. Penelitian ini mengembangkan formulasi inovatif fase minyak penuh, yakni pada metode maserasi menggunakan VCO sebagai pelarutnya, komponen *lip balm* yang terdiri dari fase minyak padat dan minyak cair, serta penambahan *fragrance* yang *food grade* yakni *essential oil* jeruk dengan konsentrasi rendah untuk meminimalisir iritasi. Uji kelayakan pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui karakteristik fisik dan stabilitas sediaan *lip balm* berbasis ekstrak buah mentimun (*Cucumis sativus* L.).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan bibir kering dan pecah-pecah akibat faktor lingkungan (cuaca ekstrem dan paparan sinar UV), kebiasaan buruk (kurang minum air putih dan menjilat bibir), serta penggunaan kosmetik yang tidak sesuai.

2. Bahan alami yang aman dan efektif seperti mentimun diperlukan dalam formulasi *lip balm* karena kaya akan Vitamin a, c, dan e sebagai antioksidan dan memiliki kandungan air yang tinggi.
3. Belum optimalnya penelitian terdahulu dalam menguji karakteristik fisik dan stabilitas *lip balm* berbasis ekstrak mentimun-VCO dengan variasi konsentrasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan aktif yang digunakan hanya ekstrak buah mentimun (*Cucumis sativus* L.) dengan maserasi menggunakan VCO sebagai pelarutnya.
2. Formulasi yang digunakan 3 variasi konsentrasi (2 gram, 5 gram, dan 10 gram).
3. Uji kelayakan berfokus pada karakteristik fisik (organoleptik, pH, homogenitas, titik leleh, daya sebar, daya lekat) dan stabilitas.
4. Uji stabilitas menggunakan suhu 25°C dan 40°C selama 28 hari, serta penilaian hanya warna, tekstur, dan aroma karena keterbatasan waktu dan alat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana karakteristik fisik dan stabilitas sediaan *lip balm* berbasis ekstrak buah mentimun (*Cucumis sativus* L.) dengan variasi konsentrasi 2 gram, 5 gram, dan 10 gram?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan formulasi sediaan *lip balm* berbasis ekstrak buah mentimun (*Cucumis sativus* L.) ditinjau dari karakteristik fisik dan stabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai pembuatan *lip balm* dari ekstrak buah mentimun (*Cucumis sativus* L.).

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai pembuatan *lip balm* dengan memanfaatkan ekstrak buah mentimun (*Cucumis sativus* L.).

3. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi mengenai pembuatan produk kosmetik yang memanfaatkan bahan alam, dan dapat dijadikan informasi tambahan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang memanfaatkan bahan alami untuk dijadikan produk kosmetik.

